

URGENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN  
KARAKTER DALAM KITAB *AL-ARBA'IN*  
*AL-NAWAWIYYAH* BAGI PERKEMBANGAN  
KUALITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Ahmad Muntakhib  
*Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*  
amuntakhib78@gmail.com

**Abstract**

*Education is the most effective method for the internalization of character values. The most applicable character values are the values in the hadith of Muhammad. one of the books that discuss the hadith of the Prophet is the book of Al-Arba'in al-Nawawiyah. This study is intended to discuss what are the values of character education in Kitab Al-Arba'in al-Nawawiyah. Hadiths in Al-Arba'in al-Nawawiyah have been analyzed by using content analysis with hermeneutic method. Studies show that the book Al-Arba'in al-Nawawiyah contains the values of character education that emphasize the human relationship with God, either directly or indirectly. The values of character education contained in the book Al-Arba'in al-Nawawiyah include: obedient, able to control oneself, leave something dubious, have shame, leave useless deeds, love fellow Muslims like love himself, keep oral and glorify neighbors and guests, believe and istiqamah, zuhd, and do not procrastinate the work.*

**Keywords:** *Al-arba'in al-Nawawiyah; character; education; values.*

**Abstrak**

Pendidikan merupakan metode paling efektif untuk internalisasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang paling aplikatif adalah nilai-nilai dalam hadis nabi Muhammad. salah satunya kitab yang membahas hadis nabi adalah kitab Al-Arba'in al-Nawawiyah. Kajian ini dimaksudkan untuk membahas apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam Kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah*. Hadis-hadis dalam kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* telah dianalisis dengan menggunakan content analysis dengan metode hermeneutik. Kajian menunjukkan bahwa kitab Al-Arba'in al-Nawawiyah mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang menekankan pada hub-

ungan manusia dengan Allah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Arba'în al-Nawawiyah* meliputi: taat, mampu mengendalikan diri, meninggalkan sesuatu yang meragukan, mempunyai rasa malu, meninggalkan perbuatan yang tidak berguna, mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri, menjaga lisan dan memuliakan tetangga dan tamu, beriman dan istiqomah, zuhud, dan tidak menunda-nunda pekerjaan.

**Kata kunci:** Al-arba'în al-Nawawiyah; karakter; nilai; pendidikan.

## **Pendahuluan**

Reformasi pendidikan di Indonesia lebih mengarah kepada upaya mewujudkan replika intelektual Barat daripada peningkatan fungsi akalanya. Dikotomi antara agama dan ilmu pengetahuan merupakan gambaran sistem pendidikan Barat.<sup>1</sup> Disamping itu manusia menganggap telah mampu melahirkan pencerahan dengan modernisme itu dalam kehidupan mereka. Anggapan ini kemudian dipertanyakan kebenarannya dengan adanya berbagai tindakan tidak terpuji dan tak bermakna.<sup>2</sup> Pendidikan hanya menghasilkan tukang-tukang tanpa hati nurani, mereka lupa akan nilai-nilai yang diajarkan oleh kitab suci mereka, yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadis.

Runtuhnya berbagai negara disebabkan oleh pembusukan moral dari dalam atau lemahnya karakter.<sup>3</sup> Sangat mustahil bahwa karakter seseorang terpisah dari moralitasnya, baik atau buruknya karakter tergambar dalam moralitas yang dimiliki.<sup>4</sup> Kemajuan peradaban suatu masa sangat ditentukan oleh kuatnya karakter masyarakat pada saat itu.

Pendidikan merupakan wahana paling efektif untuk internalisasi nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter yang paling aplikatif adalah nilai-nilai yang terkandung dalam hadis nabi Muhammad, karena

---

<sup>1</sup> Rochmat, "Reformasi Pendidikan Agama Di Era Modern Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani," 411.

<sup>2</sup> Idi and Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, 45.

<sup>3</sup> Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*, 16.

<sup>4</sup> Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*, 8.

hadis merupakan segala-sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan, sifat, akhlak atau karakter, dan perjalanan sejarah Nabi baik sebelum atau sesudah diangkat menjadi Nabi.<sup>5</sup>

Hadis menjadi penting, karena di dalam hadis terungkap tradisi yang berkembang pada masa Rasulullah.<sup>6</sup> Muhammad saw. merupakan figur ideal yang menjadi cerminan Al-Qur'an. Beliau merupakan penjelas Al-Qur'an bagi umatnya. Pemaknaan secara tekstual sering terjadi di pesantren dengan penjelasan hanya secara kaidah Nahwu-Shorf, dan makna yang didapat dari guru-guru terdahulu. Sehingga kandungan hadis yang ada cenderung mengawang-awang.

Salah satu kitab hadis yang sering dibaca oleh dunia pesantren adalah kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* karya Al-Nawawi. Kitab ini diajarkan hampir di seluruh pesantren, secara implisit seolah nilai-nilai yang ada dalam kitab inilah yang akan ditanamkan pada peserta didik. Kitab ini merupakan kitab yang diakui oleh para ulama dalam hal manfaat dan kepadatan makna yang dikandungnya. Hal ini terbukti dengan adanya banyak sekali syarah atas kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah*. Namun dalam dunia pesantren patut disayangkan, kitab ini hanya dikaji sambil lalu dan hanya pada tataran *nahwu-shorf*<sup>7</sup> dan kosakata saja, baik dimaknai dalam bahasa Jawa, Melayu ataupun bahasa Indonesia.

Peneliti lebih menfokuskan pada hadis-hadis yang terdapat dalam Kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* karena beberapa alasan. Alasan pertama, Kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* belum diklasifikasikan dalam bentuk bab-bab tertentu sehingga diperlukan karya yang lain dari Al-Nawawi untuk menentukan bahasan yang dikaji. Kedua, Kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* dikaji hampir seluruh umat Islam di Indonesia terutama komunitas pesantren namun masih sebatas pada sudut pandang *nahwu-shorf* dan kosakata. Ketiga, *Muqoddimah* Kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* menyebutkan bahwa kitab ini mengandung unsur

---

<sup>5</sup> Al-Khatib, *Ushul Al-Hadith Ulumuhū Wa Musthalāhuhu*, 19.

<sup>6</sup> Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks*, 5.

<sup>7</sup> Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks*.

zuhud, jihad dan budi pekerti yang merupakan unsur-unsur pendidikan karakter.

### **Pentingnya Pendidikan Karakter Menurut Hadis Nabi**

Pendidikan pada dasarnya bertujuan agar terbentuk hubungan yang bagus dan harmonis. Baik hubungan antara manusia dengan sang pencipta, manusia, alam, kehidupan, manusia dalam bentuk berbuat bagus dan adil, maupun antara manusia dengan kehidupan akhirat dalam bentuk pertanggungjawaban dan pembalasan<sup>8</sup>.

Sikap dan karakter seseorang dapat dibentuk oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat.<sup>9</sup> perbuatan atau kelakuan seseorang menjadi tolok ukur karakternya. Dalam pendidikan Islam ada tiga tujuan pokok yang harus diseimbangkan, yaitu tujuan jasmaniyah, tujuan ruhani, dan tujuan mental.<sup>10</sup>

Sunnah yang terdapat dalam hadis memiliki semangat kejiwaan, mendidik dan menumbuhkannya dengan ajaran akhlak Rasulullah sehingga mencapai tingkat dan derajat yang tidak bisa dicapai oleh sistem pendidikan apapun.<sup>11</sup> Karakter dalam penelitian ini diartikan sebagai akhlak. Akhlak diambil dari Bahasa Arab “*Al-Akhlāq*” yang merupakan bentuk jamak dari “*Al-Khuluq*”. *Al-Khuluq* berarti *Al’ādab* yang artinya kebiasaan, *Al-Wara’* yang artinya keprawiraan, *Al-Dīn* yang artinya agama, dan *Al-ghadlab* yang artinya kemarahan.<sup>12</sup> Dalam bahasa arab tulisan *Khalqu* dan *Khuluq* sama, secara arti menunjukkan lahir dan batin.<sup>13</sup>

*Akhlāq* banyak ditemukan dalam hadis nabi, salah satunya yang diriwayatkan oleh Malik.

---

<sup>8</sup> Al-Kaylani, *Falsafah Al-Tarbiyyah Al-Islamiyah: Dirāsah Muqāranah Baina Falsafah Al-Tarbiyyah Al-Mu’āsirah*, 83.

<sup>9</sup> Khon, *Hadis Tarbawi*, 99–100.

<sup>10</sup> Abdullah, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*, 137.

<sup>11</sup> Al-Husaini, *Asbabul Wurud I: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*, xxv.

<sup>12</sup> Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, 364.

<sup>13</sup> Al-Ghozali, *Kitab Al-Arba’in Fi Ushuliddin: Empat Puluh Pokok Dasar-Dasar Keagamaan*, 195.

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدْ بَلَغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ<sup>14</sup>

"Dan telah diceritakan kepadaku dari Malik, bahwasanya telah sampai padanya, bahwa sesungguhnya Rasulullah berkata: saya telah diutus untuk menyempurnakan bagusnya akhlak. (HR. Malik)

Dalam hadis Nabi yang lain berbunyi:

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ»<sup>15</sup>

"Telah bercerita kepada kami Ismail bin Abi Awais berkata: telah bercerita kepadaku Abdul Aziz bin Muhammad, dari Muhammad Bin 'Ajlan, dari Qo'qo' bin Hakim, dari Abi Sholeh Al-Sammani, dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw. Berkata: sesungguhnya aku telah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang bagus."

Al-Ghozali mengatakan dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*:

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تُصدِرُ الأفعال بسهولة ويسرٍ من غير حاجةٍ إلى فكرٍ ورويةٍ<sup>16</sup>

"Akhlak adalah sebuah ungkapan tentang bentuk yang tertanam dalam jiwa yang kuat yang menjadi sumber timbulnya perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang cermat"

Akhlak menurut Al-Ashbahani adalah :

<sup>14</sup> bin Anas, *Muwatha'*, 2:904.

<sup>15</sup> Al-Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad*, 1:104.

<sup>16</sup> Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, 3:53.

الخلق يطلق على كل صفة راسخة في النفس تصدر عنها  
الافعال بسهولة من غير تكلف, كالكرم يصدر عنه الاعطاء  
بلا عناء.<sup>17</sup>

“*Akhlak adalah timbulnya segala sifat yang berakar dalam jiwa yang mengakibatkan wujudnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa ada paksaan.*”

Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>18</sup> Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.<sup>19</sup> Jadi, pendidikan karakter adalah segala usaha yang dilakukan agar anak didik perilaku yang utuh berdasarkan nilai-nilai tertentu menuju manusia yang beradab

### **Nilai-Nilai Pendidikan Secara Umum dalam Kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah***

Imam Al-Hāfiẓ Abu Amr Ibnu Ṣalāh (w.643H) telah menghimpun hadis-hadis sebanyak dua puluh enam hadis dalam sebuah karyanya yang diberi judul “*Al-Abādis al-Kulliyah*” memuat siklus ajaran agama Islam.<sup>20</sup> Kemudian Imam Nawawi melengkapinya menjadi empat puluh dua hadis yang kemudian diberi nama *Al-Arba'in*, kemudian terkenal dengan *Al-Arba'in al-Nawawiyah*.

Mayoritas hadis dalam kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* diambil dari riwayat Imam Bukhāri, Imam Muslim, dan Imam Bukhāri dan

---

<sup>17</sup> Al-Ashbahāni, *Akhlāq Al-Nabi Wa Adābuhu*, 1:15.

<sup>18</sup> Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 53.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 1.

<sup>20</sup> Dīb Al-Bighā, *Al-Wāfi Fi Syarhi Al-Arba'in Al-Nawawiyah: Menyelami Makna 40 Hadis Rasulullah*, xxiv.

Imam Muslim (*muttafaqun 'alaih*). Dalam kitab ini terdapat tiga belas hadis riwayat Bukhāri-Muslim, tiga belas hadis riwayat Muslim, tiga riwayat Al-Bukhāri, empat buah hadis riwayat Al-Turmuḏī, satu buah hadis riwayat Al-Turmuḏī dan Al-Nasāi, satu buah hadis riwayat Abu Daud dan Al-Turmuḏī, satu buah hadis riwayat Imam Nawawi, satu buah hadis riwayat Al-Baihaqī, satu buah hadis riwayat Al-Dāruqutnī, satu buah hadis riwayat Ibnu Mājah, satu buah hadis riwayat Ibnu Mājah dan Al-Baihaqī, satu buah hadis riwayat Ibnu Mājah dan Al-Dāruqutnī, dan satu buah hadis riwayat Al-Turmuḏī dan lainnya.

Penulis Kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* adalah Imam al-nawawi. Nama asli al-Nawawi adalah Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murri bin Hasan bin Hizm Al-Huzaimi.<sup>21</sup> Kitab al-Minhāj menyebutkan nama asli al-Nawawi adalah Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murri bin Hasan bin Husain bin Hizam bin Muhammad bin Jum'ah Al-Hizami Al-Haurani As-Ayafi'.<sup>22</sup> Dalam kitab yang lain, nama asli beliau adalah Yahya bin Syaraf bin Mizzi Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jam'ah bin Haram al-Nawawi.<sup>23</sup>

Ajaran Nilai-nilai pendidikan yang terkandung antara lain :

a. Hubungan manusia dengan Allah

Manusia diperintahkan untuk menjaga ketentuan-ketentuan Allah dimana pun dan kapan pun, senantiasa mengganti perbuatan jelek dengan perbuatan yang baik, dan bergaul dengan manusia yang lain dengan budi pekerti yang baik. Hal sesuai dengan hadis ketiga puluh dari kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* yang berbunyi:

عن أبي ثعلبة الخشبي جرثوم بن ناشر رضي الله تعالى عنه عن  
رسول الله صلى الله عليه وسلم إنَّ الله تَعَالَى فَرَضَ فَرَائِضَ فَلَا  
تُضَيِّعُوهَا ، وَحَدَّ حُدُودًا فَلَا تَعْتَدُوهَا ، وَحَرَّمَ أَشْيَاءَ فَلَا

<sup>21</sup> Ash-Shiddieqy, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*, 264.

<sup>22</sup> Al-Nawawi, *Al-Minhāj: Syarhu Shahih Muslim Ibn Al-Hajjaj*, 61.

<sup>23</sup> Murtadlo and Abū Sayyid, *Syarab Matan Al-Arba'in Al-Nawawiyah: Syarah Hadits Arba'in, Menyelami Keagungan Islam Melalui Hadis Nabi*, 1.

تَنْتَهَكُوهَا ، وَسَكَتَ عَنْ أَشْيَاءَ رَحْمَةً لَكُمْ غَيْرَ نِسْيَانٍ فَلَا تَبْحَثُوا عَنْهَا<sup>24</sup>. حديث حسن رواه الدارقطني وغيره.

*Dari Abi Sa'labah Al-Khusyanni Jursum bin Nasyir ra., dari Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menetapkan beberapa kewajiban maka janganlah engkau menyepelkannya, telah menentukan batasan-batasan maka janganlah engkau melanggarnya, dan telah pula mengharamkan beberapa hal maka janganlah engkau jatuh kedalamnya. Dia juga mendiamkan beberapa hal karena kasib sayangnya kepada kalian bukannya lupa, maka janganlah engkau membahasnya." Hadis hasan, diriwayatkan oleh Al-Daruquthni dan selainnya.*

b. Hubungan manusia dengan makhluk Allah

Hubungan manusia dengan makhluk Allah terbagi dalam beberapa bentuk. Pertama, hubungan antara manusia dengan dirinya dalam bentuk pertanggungjawaban kepada Yang Maha Kuasa, manusia dengan manusia dalam bentuk berbuat baik dan berbuat adil, dan manusia dengan alam dalam bentuk melestarikan alam dan isinya.

Hubungan manusia dengan dirinya : Semua anggota badan berhubungan dengan hati. Hal ini sesuai dengan hadis yang keenam belas dari kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* yang berbunyi

عن أبي عبد الله النعمان بن بشير رضي الله عنهما قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم يقول إِنَّ الْحَلَالَ بَيْنٌ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ، وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَرْعَى حَوْلَ الْحِمَى، يُوشِكُ أَنْ يَرْتَعَ فِيهِ، أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ، أَلَا وَإِنَّ

<sup>24</sup> Al-Daruquthni, *Sunan Al-Daruquthni*, 5:325.

فِي الْجَسَدِ مُضَغَةً، إِذَا صَلَحَتْ، صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا  
فَسَدَتْ، فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ<sup>٢٥</sup>

*Dari Abū Abdillāh Al-Nu'mān bin Basyīr ra. berkata: aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya yang halal telah jelas dan yang haram telah jelas, dan di antara keduanya ada hal-hal yang samar yang tidak diketahui kebanyakan manusia. Sesiapa menjaga diri dari hal yang samar (syubhat), sungguh dia telah memelihara agama dan kehormatannya, dan Sesiapa yang terjatuh pada yang syubhat, akan terjatuh pada yang haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar tanah larangan yang suatu saat akan memasukinya. Ketahuilah, sesungguhnya setiap raja memiliki batas larangan. Ketahuilah batas larangan Allah adalah hal yang dibariskan-Nya. Ketahuilah, di dalam tubuh ada segumpal daging, jika baik baik pula seluruh tubuh, tetapi jika buruk buruk pula seluruh tubuh. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati.*

Hubungan manusia dengan manusia : Hubungan manusia dengan manusia berkaitan dengan berbuat baik, berbuat adil, dan menjaga hak-hak orang lain. Andaikan manusia dituruti segala keinginannya, maka ia pasti akan meminta dan menuntut harta dan nyawa orang lain. Ini terlihat bahwa keadilan adalah sesuatu hal yang tidak boleh ditawar-tawar lagi.

عن ابن عباس رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه  
وآله وسلم قال: لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادَّعَى رِجَالٌ أَمْوَالَ  
قَوْمٍ وَدِمَاءَهُمْ، لَكِنَّ الْبَيْتَةَ عَلَى الْمُدَّعَى وَالْيَمِينَ عَلَى مَنْ  
أَنْكَرَ<sup>٢٦</sup>

*Dari Ibnu 'Abbas ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda, "Seandainya setiap manusia dipenuhi tuntutanannya, niscaya orang-orang akan*

<sup>25</sup> Muslim, *Shahih Muslim*, 3:1219.

<sup>26</sup> Al-Baihaqī, *Al-Sunan Al-Kubrā Wa Fi Zailibi Al-Jauhar Al-Naqī*, 10:331.

*menuntut harta suatu kaum dan darah mereka. Namun, bukti wajib bagi penuntut dan sumpah wajib bagi yang meningkarinya.”*

Hubungan manusia dengan alam : hubungan manusia dengan alam berkaitan dengan pemeliharaan terhadap alam dan isinya. Manusia harus menjaga keseimbangan yang ada karena Allah telah menetapkan kebaikan atas segala ciptaan-Nya.

عن أبي يعلى شداد بن أوس رضي الله تعالى عنه عن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلِئِجْدَ أَحَدِكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلِئِخْ ذَبِيحَتَهُ.<sup>27</sup> رواه مسلم.

*Dari Abi Ya'la Syaddād bin Aus ra., dari Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah menetapkan untuk berbuat baik atas segala sesuatu. Maka, apabila kalian membunuh membunuhlah dengan cara yang baik, dan apabila kalian menyembelih menyembelihlah dengan baik pula. Hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan pisanya dan mempermudah penyembelihan.” HR. Muslim.*

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Proses pendidikan akan terlaksana dengan baik jika unsur-unsur yang terkait didalam pendidikan terpenuhi. Unsur-unsur pendidikan yang terkandung dalam kitab *Al-Arba'in al-Nawawiyah* antara lain: tujuan, materi, pendidik, peserta didik, metode, dan evaluasi pendidikan.

### c. Tujuan Pendidikan

Kaidah “*al-umūr bimaqāsidihā*” menunjukkan pendidikan seharusnya berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai, bukan semata-mata berorientasi pada materi semata.<sup>28</sup> Oleh karena itu, tujuan pendidikan menjadi komponen terpenting yang harus ditetapkan sebelum menetapkan komponen-komponen yang lain. .

---

<sup>27</sup> Muslim, *Shahih Muslim*.

<sup>28</sup> Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, 71.

Muhammad Aṭahiyah al-Abrasyi mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa dari pendidikan Islam.<sup>29</sup>

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ.»<sup>30</sup> رواه مسلم.

*“Dari Abu Sa’id al-Khudri ra. berkata: aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Sesiapa dari kalian melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, maka dengan lisannya. Jika tidak bisa, maka dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemah iman.” Dirivayatkan oleh Muslim.*

#### d. Materi dan Strategi Pembelajaran

Materi pendidikan tidak bisa lepas dengan kurikulum pendidikan. Al-Syaibani mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus menganut beberapa prinsip utama.<sup>31</sup> Pertama, Berorientasi pada Islam, termasuk ajaran dan nilai-nilainya. Kedua, Prinsip menyeluruh atau *Sumuliyah* yaitu prinsip keseimbangan antara tujuan dan kurikulum. Ketiga, prinsip keseimbangan antara tujuan dan kurikulum. Keempat, prinsip interaksi antara kebutuhan siswa dan masyarakat. Kelima, prinsip pemeliharaan. Keenam Prinsip perkembangan. Dan ketujuh, prinsip integritas. Hadis kedua dari kitab *Al-Arba’in al-Nawawiyah* yang berbunyi:

عن عمر رضي الله تعالى عنه أيضاً قال: بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ النَّيَابِ، شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّقْرِ،

<sup>29</sup> Al-Abarasy, *Rubal-Tarbiyyah Wa Al-Ta’lim*, 30.

<sup>30</sup> Muslim, *Shahih Muslim*.

<sup>31</sup> al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, 526–29.

وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ، وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، وَتُحْجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا»، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ، وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ: «أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ»، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: «أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ، فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ»، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: «مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ» قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمْرَتِهَا، قَالَ: «أَنْ تَلِدَ الْأُمُّهُ رَبَّتَهَا، وَأَنْ تَرَى الْخُفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ»، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ لِي: «يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مِنَ السَّائِلِ؟» قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: «فَإِنَّهُ جَزِيرٌ أُنَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ»<sup>32</sup>. رواه مسلم.

*“Dari Umar ra. pula, ia berkata: pada suatu hari kami duduk bersama Rasulullah saw., tiba-tiba datang kepada kami seseorang yang sangat putih pakaiannya, sangat hitam rambutnya, tidak terlihat tanda-tanda bekas perjalanan jauh, dan tidak ada seorang pun dari kami yang mengenalnya. Kemudian dia duduk menghadap Nabi saw. lalu menyandarkan lututnya kepada lutut beliau, dan meletakkan*

<sup>32</sup> Muslim, *Shahih Muslim*.

*kedua telapak tangannya di atas paha beliau. Dia bertanya, “Ya Muhammad! Kabarkan kepadaku tentang Islam.” Maka, Rasulullah saw. bersabda, “Islam adalah Anda bersyabadat lâ ilâha illâllâh dan muhammadur rasûlullâh, menegakkan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika Anda mampu menempuh jalannya.” Lelaki itu berkata, “Engkau benar.” Kami heran terhadapnya, dia yang bertanya dia juga yang membenarkannya. Lelaki itu berkata lagi, “Kabarkanlah kepadaku tentang iman!” Beliau menjawab, “Engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari Akhir, dan Engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.” Lelaki itu menjawab, “Engkau benar.” Dia berkata lagi, “Kabarkan kepadaku tentang ihsan!” Beliau menjawab, “Engkau beribadah kepada Allah seolah-olah engkau melihatnya, jika engkau tidak bisa melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihat engkau.” Dia berkata lagi, “Kabarkan kepadaku tentang hari Kiamat!” Beliau menjawab, “yang ditanya tidaklah lebih tahu daripada yang bertanya.” Dia berkata lagi, “Kabarkan kepadaku tentang tanda-tandanya.” Beliau menjawab, “Jika seorang budak wanita melahirkan majikannya, dan jika Engkau melihat orang yang tidak beralas kaki, tidak berpakaian, miskin, dan penggembala kambing saling bermegah-megahan meninggikan bangunan.” Kemudian lelaki itu pergi. Aku diam sejenak lalu beliau bersabda, “Hai Umar! Tabukah kamu siapa yang bertanya itu?” Aku menjawab, “Allah dan Rasul-Nya lebih tahu.” Beliau bersabda, “Sesungguhnya dia Jibril yang datang kepada kalian untuk mengajarkan agama kalian.” Diriwatkan oleh Muslim.*

Berdasarkan hadis diatas strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan cara tanya jawab, teladan, dan Simulasi. Pertama, proses tanya jawab memperlihatkan bahwa proses belajar mengajar harus ada komunikasi dua arah, hal itu dilakukan dengan tanya jawab. Kedua, teladan dicontohkan bagaimana cara Nabi dan orang tersebut berinteraksi. Ketiga, Simulasi dalam hadis ini terlihat pada saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh orang baru yang tidak dikenal oleh para sahabat. Setelah selesai pertanyaan orang tersebut selesai dan ia pergi, kemudian nabi menjawab bahwa orang tersebut adalah malaikat Jibril yang menyamar untuk mengajar agama kepada para sahabat.

e. Pendidik

Pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>33</sup> Untuk mewujudkan pendidik yang profesional, maka Nabi Muhammad merupakan sosok ideal yang wajib ditiru. Beliau satu-satunya pendidik yang paling berhasil dalam waktu yang sangat singkat.

Pendidik dipandang sebagai profesi yang mulia dalam agama Islam. Ia merupakan orang yang mewarisi sifat-sifat kenabian. Nabi menjalankan tugasnya dengan penuh dedikasi dan budi pekerti yang baik.

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله تعالى عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله تعالى عليه وعلى آله وسلم يقول إنما الأعمال بالنيّات ، وإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَّا نَوَى ، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، فَهَاجَرَ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا ، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا ، فَهَاجَرَ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ .<sup>34</sup>

*Dari Amir Al-Mukminin Abū Ḥafṣ ‘Umar bin Khaṭṭab ra. Berkata, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya amal perbuatan itu tergantung dengan niatnya dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan niatnya. sesiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan sesiapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin diraih atau wanita yang ingin dinikahi maka hijrahnya kepada apa yang dia berhijrah kepadanya.”*

f. Peserta didik

<sup>33</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, 74–75.

<sup>34</sup> Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, 1:6.

Peserta didik juga menempati posisi yang sangat mulia dalam Islam. Banyak hadis yang menerangkan keutamaan orang yang mengajarkan ilmu dan mencari ilmu. Dalam mencari ilmu, peserta didik harus berniat hanya untuk Allah dan menggapai ridl-Nya. Jika tidak demikian, maka ilmu yang ia cari akan menempatkannya dalam kerusakan.

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ:  
حَدَّثَنَا أَبُو كَرِبٍ الْأَزْدِيُّ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ  
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَنْ طَلَبَ الْعِلْمَ لِيُمَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ،  
أَوْ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، أَوْ لِيَصْرِفَ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ، فَهُوَ فِي  
النَّارِ»<sup>35</sup>

*“Telah bercerita kepada kami Hisyam bin ‘Ammar berkata: Telah bercerita kepada kami Hammad bin Abdurrahman berkata: telah bercerita kepada kami Abu Karib Al-Azdi, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW berkata: Siapa yang mencari ilmu untuk mengungguli orang-orang bodoh, atau agar dipanggil ulama, atau agar terkenal diantara manusia, maka ia dalam neraka.”*

#### g. Evaluasi

Evaluasi pendidikan dalam hadis meliputi evaluasi terhadap diri sendiri dan evaluasi terhadap orang lain. Evaluasi terhadap diri sendiri dilakukan dengan cara *muhasabah*, yaitu berusaha melihat dengan obyektif kekurangan diri sendiri secara internal, sebelum melihat yang eksternal.

عن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه قال: قال رسول الله صلى الله  
عليه وآله وسلم: إن الله تعالى طيبٌ لا يقبلُ إلا الطيبَ وإنَّ  
اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا

<sup>35</sup> Al-Sahistani, *Sunan Abu Daud*, 93.

مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا { يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا  
مِنَ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ } ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ سَفَرَهُ أَشَعَثَ أَغْبَرَ  
يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَا رَبِّ مَطْعَمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ وَمَلْبَسُهُ  
حَرَامٌ وَعُذِّي بِالْحَرَامِ فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لَهُ <sup>36</sup>.

Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, berkata: Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam pernah bersabda, “Sesungguhnya Allah itu baik, tidak mau menerima keculi yang baik. Dan sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada orang-orang mukmin seperti yang telah diperintahkan kepada para rasul, Allah berfirman, ‘Wahai para Rasul makanlah dari segala sesuatu yang baik dan kerjakanlah amal shalih. Dan Dia berfirman, ‘Wahai orang-orang yang beriman, makanlah dari apa-apa yang baik yang telah Kami berikan kepadamu.’ Kemudian beliau menceritakan kisah seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, rambutnya kusut dan berdebu. Dia menengadahkan kedua tangannya ke langit seraya berdoa, ‘Wahai Rabb-ku, wahai Rabb-ku,’ sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, dan (perutnya) dikenyangkan dengan makanan haram, maka bagaimana mungkin orang do’anya akan dikabulkan.

### Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Arba’in al-Nawawiyah

Nilai-nilai karakter yang ada akan membentuk manusia yang ber-taqwa, beramal shalih, dan bersungguh-sungguh di jalan Allah (*jihad fi sabilillah*) untuk menggapai ridla Allah. Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dapat diibaratkan ruh dan fisik. Segala perbuatan yang manusia harus disadari akan bermuara kepada Allah.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-Arba’in al-Nawawiyah* antara lain:

- a. Taat.

---

<sup>36</sup> Muslim, *Shahih Muslim*.

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي  
صَالِحٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ  
النَّصِيحَةُ إِنَّ الدِّينَ النَّصِيحَةُ» قَالُوا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ:  
«لِلَّهِ وَكِتَابِهِ وَرَسُولِهِ، وَأَئِمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ، وَعَامَّتِهِمْ، أَوْ أئِمَّةِ  
المُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ».<sup>37</sup>

*“Ahmad bin Yunus telah berkata kepada kami, Zubair telah ber-  
kata kepada kami, Subail bin Abi Shalih telah bercerita kepada  
kami, dari ‘Atha’ bin Yazid, dari Tamim Al-Dari telah berkata,  
Rasulullah berkata: Sesungguhnya agama itu adalah nasihat,  
sesungguhnya agama itu adalah nasihat, sesungguhnya agama itu ada-  
lah nasihat, kami berkata, bagi siapa wahai Rasulullah, beliau ber-  
kata: bagi Allah, rasul-rasulnya, para pemimpin orang-orang  
beriman dan orang awamnya, atau para pemimpin orang-orang Islam  
dan orang awamnya”*

b. Mampu mengendalikan diri.

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ يُونُسَ، أَحْبَبَنَا أَبُو بَكْرٍ هُوَ ابْنُ عِيَّاشٍ، عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي  
صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:  
أَوْصِنِي، قَالَ: «لَا تَعْصَبْ» فَرَدَّدَ مِرَارًا، قَالَ: «لَا تَعْصَبْ»<sup>38</sup>

*Yahya bin Yusuf telah bercerita kepadaku, Abu Bakar yaitu Ibnu  
‘Ayyasy telah memberi khabar kepada kami, dari Abu Hasbin, dari  
Abu Shalih, dari Abu Hurairah ra. Bahwasanya sesungguhnya  
seorang laki-laki telah datang kepada Nabi saw. kemudian beliau  
mengulangnya lagi, Nabi berkata: jangan marah”.*

c. Mempunyai rasa malu

<sup>37</sup> Al-Sahistani, *Sunan Abu Daud*.

<sup>38</sup> Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*.

عن أبي مسعود عقبة بن عمرو الأنصاري البصري رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم إنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسَ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ.<sup>39</sup>

*“Diriwayatkan dari Abu Mas’ud ‘Uqbah bin ‘Amr al-Anshori al-Badri berkata: Rasulullah berkata sesungguhnya sesuatu yang diketabui manusia dari salah satu kalam kenabian yang paling utama adalah: Jika kamu tidak malu, berbuatlah sesukamu”.*

d. Meninggalkan sesuatu yang meragukan

عن أبي محمد الحسن بن علي بن أبي طالب سبط رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم وريحانته رضي الله عنهما قَالَ: حَفِظْتُ مِنْهُ: «دَعْ مَا يَرِيكَ إِلَى مَا لَا يَرِيكَ»<sup>40</sup>

*Dari Abu Muhammad Al-Hasan bin ‘Ali bin Abi Talib cucu Rasulullah saw. dan kesayangannya, berkata: aku hafal dari Rasulullah saw., “Tinggalkan apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu.” Diriwayatkan oleh Al-Turmuḏī dan Al-Nasā’ī, dan Al-Turmuḏī berkata, “Hadis Hasan Ṣahih.”*

e. Meninggalkan perbuatan yang tidak berguna

عن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ»<sup>41</sup>

*“Dari Abu Hurairah ra. berkata: Rasulullah saw. bersabda, Di antara bagusnya keislaman seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak berguna baginya.”*

f. Mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri

<sup>39</sup> Al-Bukhari, *Al-Adab Al-Mufrad*.

<sup>40</sup> Al-Nasā’ī, *Al-Sunan Al-Kubrā Li Al-Nasā’ī*, 5:117.

<sup>41</sup> Al-Turmuḏī, *Sunan Al-Turmuḏī*, 4:558.

عن أبي حمزة أنس بن مالك رضي الله تعالى عنه خادم رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم عن النبي صلى الله عليه وآله وسلم قال: «لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ، حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ»<sup>٤٢</sup>.

*“Dari Abu Hamzah Anas bin Malik ra. pelayan Rasulullah saw., dari Nabi saw. bersabda, “Tidak beriman (dengan sempurna) salah seorang dari kalian sehingga dia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri”*

g. Menjaga lisan dan memuliakan tetangga dan tamu

عن أبي هريرة رضي الله تعالى عنه أن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ<sup>٤٣</sup>

*Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam saja. Sesiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Sesiapa yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya.”*

h. Beriman dan Istiqomah

عن أبي عمرو - وقيل أبي عمرة - سفيان ابن عبد الله رضي الله عنه قال: قلت يا رسول الله قل لي في الإسلام قولاً لا أسأل عنه أحداً غيرك، قال قل: آمَنْتُ بِاللَّهِ، ثُمَّ اسْتَقِمَّ<sup>٤٤</sup>

<sup>42</sup> Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*.

<sup>43</sup> Muslim, *Shahih Muslim*.

<sup>44</sup> Ibid.

*Dari Abū ‘Amr –ada yang berpendapat Abū ‘Amrab– Sufyān bin Abdillab Al-Ṣaqafi ra. berkata: aku berkata, “Wahai Rasulullah! Katakanlah kepadaku dalam Islam perkataan yang tidak aku tanyakan lagi kepada selain Anda” Beliau menjawab, “Katakanlah, ‘Aku beriman kepada Allah kemudian istiqamahlah.’”*

i. Zuhud

عن أبي العباس سهل بن سعد الساعدي رضي الله تعالى عنه قال جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وآله وسلم فقال : يَا رَسُولَ اللَّهِ ، ذُنِّي عَلَيَّ عَمَلٍ إِذَا عَمَلْتُهُ أَحَبَّنِي اللَّهُ وَأَحَبَّنِي النَّاسُ ، فقال : ازْهَدْ فِي الدُّنْيَا يُحِبَّكَ اللَّهُ ، وَازْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ يُحِبَّكَ النَّاسُ<sup>٤٥</sup>

*“Dari Abū Al-‘Abbās Sa‘ad bin Sahl Al-Sa‘idi ra. berkata: seseorang datang kepada Nabi saw. lalu berkata, “Wahai Rasulullah! Tunjukkanlah kepadaku suatu amal yang apabila aku kerjakan, maka Allah mencintaiku dan manusia juga mencintaiku!” Beliau menjawab, “Zuhudlah di dunia maka Allah akan mencintaimu, dan zuhudlah dari apa yang di tangan manusia maka manusia akan mencintaimu.”*

j. Tidak menunda-nunda pekerjaan

عن ابن عمر رضي الله عنهما قال: أخذ رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم بمنكبي فقال: كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ غَابِرٌ سَبِيلٍ» وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ، يَقُولُ: «إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. رواه البخاري.<sup>٤٦</sup>

<sup>45</sup> Ibnu Mājah, *Sunan Ibnu Mājah*, 1373.

<sup>46</sup> Al-Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*.

*Dari Ibnu 'Umar ra. berkata: Rasulullah saw. memegang kedua pundakku, lalu bersabda, "Jadilah engkau di dunia seperti orang asing atau seorang musafir." Ibnu 'Umar ra. berkata, "Jika kamu memasuki sore hari, maka jangan menunggu pagi hari. Jika kamu memasuki pagi hari, maka jangan menunggu sore hari. Manfaatkanlah sebatmu sebelum sakitmu, dan hidupmu sebelum matimu." Diriwayatkan oleh Al-Bukhāri.*

## Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-arba'in al-Nawawiyah* bersifat aplikatif dan didukung model yang nyata. Nilai-nilai tersebut adalah taat, mampu mengendalikan diri, mempunyai rasa malu, meninggalkan sesuatu yang meragukan, meninggalkan perbuatan yang tidak berguna, mencintai sesama muslim seperti mencintai dirinya sendiri, menjaga lisan dan memuliakan tetangga, beriman dan *istiqomah*, dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Akhlak seseorang merupakan wujud nilai-nilai yang terpatrit dalam hati seseorang sehingga menjadi landasan baginya atas terwujudnya suatu tindakan. Tindakan tersebut merupakan keseimbangan antara hati dan akal.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- al- Syaibani, Umar Muhammad al-Thumi. *Falsafah Pendidikan Islam, Terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Al-Abarasy, Muhammad Athiyah. *Ruhal-Tarbiyyah Wa Al-Ta'lim*. Saudi Arabiyah: Dar al-Ihya, 1997.
- Al-Ashbahāni. *Akhlāq Al-Nabi Wa Adābuhu*. Edited by Shalih bin Muhammad Al-Waniyyanī. Vol. 1. Riyadl: Dar al-Muslim, 1998.
- Al-Baihaqī, Abū Bakr Ahmad Al-Husain bin 'Alī. *Al-Sunan Al-Kubrā Wa Fī Zailihī Al-Jauhar Al-Naqī*. Vol. 10. Haidar Abad: Majlis Dairat al-Ma'arif, 1344.
- Al-Bukhari. *Al-Adab Al-Mufrad*. Vol. 1. Beirut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah, 1989.

- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismā'īl Abū Abdullah. *Shabīh Al-Bukhari*. Vol. 1. Damaskus: Dar Thuq al-Najah, 1422.
- Al-Daruquthni, Abū Al-Hasan Ali bin Umar bin Ahmad bin Mahdī bin Mas'ud bin Al-Nu'man bin Dinār Al-Bagdadi. *Sunan Al-Daruquthni*. Vol. 5. Beirut: Muassasah Risalah, 2004.
- Al-Ghazali, Abū Hāmid Muhammad bin Muhammad. *Ihyā' Ulūmuddīn*. Vol. 3. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2004.
- Al-Ghozali. *Kitab Al-Arba'in Fi Ushuliddin: Empat Puluh Pokok Dasar-Dasar Keagamaan*. Surabaya: Risalah Gusti, 2014.
- Al-Husaini, Ibnu Hamzah. *Asbabul Wurud I: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadits-Hadits Rasul*. Edited by Suwarta Wijaya and Zakfarullah Salim. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Al-Kaylani, Majid Irsan. *Falsafah Al-Tarbiyyah Al-Islamiyah: Dirāsah Muqāranah Baina Falsafah Al-Tarbawiyah Al-Mu'ashirah*. Makkah: Maktabah Hādīr, 1998.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajjaj. *Ushūl Al-Hadīth Ulūmuhū Wa Musthalābuhū*. Beirut: Dar al-Fikr, 1971.
- Al-Nasā'ī. *Al-Sunan Al-Kubrā Li Al-Nasā'ī*. Vol. 5. Beirut: Dar al-Fikr, 1930.
- Al-Nawawi. *Al-Minhaj: Syarhu Shabīh Muslim Ibn Al-Hajjaj*. Beirut: Dar al-Ma'rifah, 2016.
- Al-Sahistani, Abu Daud Sulaiman bin Ishaq bin Basyir bin Syaddad bin 'Amr Al-Azdi. *Sunan Abu Daud*. Edited by Muhammad Muhyidin 'Abdul Mahid. Beirut: Al-Maktabah al-Asyriyah, 2010.
- Al-Turmuḏī. *Sunan Al-Turmuḏī*. Edited by Dar al-Gharb Al-Islami. Vol. 4. Beirut, 1996.
- Anas, Mālik bin. *Muwattha'*. Edited by Muhammad Fuad Abdul Baqi. Vol. 2. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, 1985.

- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Rizki Putra, 2013.
- Dīb Al-Bighā, Musthafa. *Al-Wāfi Fī Syarhi Al-Arba'in Al-Nawawiyah: Menyelami Makna 40 Hadis Rasulullah*. Edited by Muhil Dhofir. Jakarta: Al-'Itisām, 1988.
- Ibnu Mājah. *Sunan Ibnu Mājah*. Edited by Muhammad Fuad Al-Baqi. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-'Arabiyah, 2004.
- Idi, Abdullah, and Toto Suharto. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1992.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Murtadlo, Hawin, and Salafuddin Abū Sayyid. *Syarab Matan Al-Arba'in Al-Nawawiyah: Syarab Hadits Arba'in, Menyelami Keagungan Islam Melalui Hadis Nabi*. Sukoharjo: Al-Qowam, 2014.
- Muslim. *Shabih Muslim*. Vol. 3. Beirut: Dar al-FIkr, 1992.
- Rochmat, Saefur. "Reformasi Pendidikan Agama Di Era Modern Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2002.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karkater: Wawasan, Strategi, Dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Suryadilaga. *Aplikasi Penelitian Hadis Dari Teks Ke Konteks*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 2nd ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar Dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.